

Hubungan Kepatuhan Minum Obat Dengan Kontrol Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi

Elvira Savidni^{1*}, Suaib²

¹ Program Studi Profesi Ners, Institut Kesehatan dan Bisnis St Fatimah Mamuju

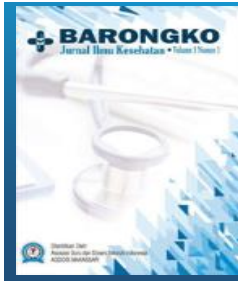
² Program Studi Keperawatan, Institut Kesehatan dan Bisnis St. Fatimah Mamuju

*Correspondent Author: Elvira Savidni, e-mail: elvirameydede@gmail.com

ABSTRACT

Hypertension is a non-communicable disease that is a public health problem due to its increasing prevalence and the risk of serious complications. One important factor in controlling blood pressure in hypertensive patients is adherence to antihypertensive medication. However, patient adherence to medication is still relatively low. This study aims to determine the relationship between medication adherence and blood pressure control in hypertensive patients. This study used a quantitative method with an analytical design and a cross-sectional approach. The study sample was hypertensive patients undergoing treatment at health care facility X. Data were collected using a medication adherence questionnaire and blood pressure measurements, then analyzed using the Chi-Square test. The results showed a significant relationship between medication adherence and blood pressure control ($p < 0.05$). The conclusion of this study is that hypertensive patients who adhere to medication have a greater chance of achieving good blood pressure control.

Keywords: Medication Adherence, Hypertension, Blood Pressure Control



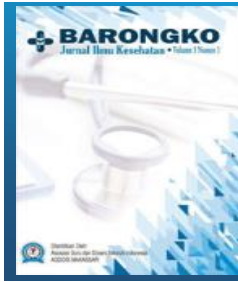
Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

ABSTRAK

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menjadi masalah kesehatan masyarakat karena prevalensinya yang terus meningkat dan berisiko menimbulkan komplikasi serius. Salah satu faktor penting dalam pengendalian tekanan darah pada pasien hipertensi adalah kepatuhan minum obat antihipertensi. Namun, tingkat kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat masih tergolong rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kepatuhan minum obat dengan kontrol tekanan darah pada pasien hipertensi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain analitik dan pendekatan cross sectional. Sampel penelitian adalah pasien hipertensi yang menjalani pengobatan di fasilitas pelayanan kesehatan X. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner kepatuhan minum obat dan hasil pengukuran tekanan darah, kemudian dianalisis menggunakan uji Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kepatuhan minum obat dengan kontrol tekanan darah ($p < 0,05$). Kesimpulan penelitian ini adalah pasien hipertensi yang patuh minum obat memiliki peluang lebih besar untuk mencapai kontrol tekanan darah yang baik.

Kata Kunci: Kepatuhan Minum Obat, Hipertensi, Kontrol Tekanan Darah



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

I. PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan salah satu penyakit kronis yang menjadi penyebab utama morbiditas dan mortalitas di seluruh dunia. Hipertensi ditandai dengan peningkatan tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan/atau tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg. Penyakit ini sering disebut sebagai *silent killer* karena sering tidak menimbulkan gejala, tetapi dapat menyebabkan komplikasi serius seperti penyakit jantung, stroke, dan gagal ginjal.

Pengendalian hipertensi memerlukan penatalaksanaan jangka panjang yang meliputi perubahan gaya hidup dan terapi farmakologis. Terapi obat antihipertensi bertujuan untuk menurunkan dan mempertahankan tekanan darah dalam batas normal guna mencegah komplikasi. Keberhasilan terapi hipertensi sangat bergantung pada kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat sesuai dengan anjuran tenaga kesehatan.

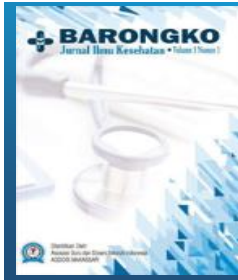
Dalam praktiknya, masih banyak pasien hipertensi yang tidak patuh dalam minum obat. Ketidakpatuhan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pengetahuan tentang penyakit hipertensi, lamanya pengobatan, efek samping obat, serta persepsi pasien bahwa obat tidak diperlukan ketika tekanan darah sudah menurun. Ketidakpatuhan minum obat dapat menyebabkan tekanan darah tidak terkontrol dan meningkatkan risiko komplikasi.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan minum obat berperan penting dalam keberhasilan pengendalian tekanan darah. Pasien yang patuh minum obat cenderung memiliki tekanan darah yang lebih terkontrol dibandingkan pasien yang tidak patuh. Oleh karena itu, penelitian mengenai hubungan kepatuhan minum obat dengan kontrol tekanan darah pada pasien hipertensi penting dilakukan sebagai dasar dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dan pengelolaan hipertensi.

II. METODE PENELITIAN

a. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain analitik dan pendekatan cross sectional, yaitu untuk mengetahui hubungan antara kepatuhan minum obat dengan kontrol tekanan darah pada pasien hipertensi pada waktu yang bersamaan.



b. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di fasilitas pelayanan kesehatan X yang menyelenggarakan pelayanan pengobatan bagi pasien hipertensi. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan Juli tahun 2025, meliputi tahap persiapan, pengumpulan data, pengolahan data, dan analisis hasil penelitian.

c. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien hipertensi yang menjalani pengobatan di fasilitas pelayanan kesehatan X. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik purposive sampling sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi.

d. Kriteria inklusi:

- 1) Pasien yang didiagnosis hipertensi
- 2) Sedang menjalani terapi obat antihipertensi
- 3) Bersedia menjadi responden

e. Kriteria eksklusi:

- 1) Pasien dengan komplikasi berat
- 2) Pasien yang tidak dapat berkomunikasi dengan baik

f. Variabel Penelitian

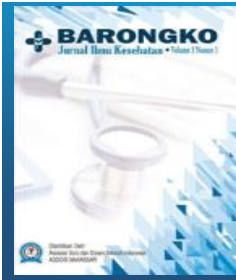
- Variabel independen: Kepatuhan minum obat
- Variabel dependen: Kontrol tekanan darah

g. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berupa kuesioner kepatuhan minum obat dan lembar observasi tekanan darah. Kepatuhan minum obat dikategorikan menjadi patuh dan tidak patuh, sedangkan kontrol tekanan darah dikategorikan menjadi terkontrol dan tidak terkontrol.

h. Analisis Data

Data dianalisis secara univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi masing-masing variabel dan bivariat menggunakan uji Chi-Square untuk mengetahui hubungan antara kepatuhan minum obat dengan kontrol tekanan darah. Tingkat signifikansi ditetapkan pada $p < 0,05$.



i. Etika Penelitian

Penelitian ini memperhatikan prinsip etika penelitian dengan memberikan penjelasan kepada responden mengenai tujuan penelitian, meminta persetujuan responden (*informed consent*), serta menjaga kerahasiaan identitas responden.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

1) Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik Frekuensi (n) Persentase (%)

Usia

30–45 tahun	12	30,0
46–60 tahun	18	45,0
> 60 tahun	10	25,0

Jenis Kelamin

Laki-laki	17	42,5
Perempuan	23	57,5

Pendidikan

Dasar	14	35,0
Menengah	16	40,0
Tinggi	10	25,0
Total	40	100

Narasi:

Berdasarkan Tabel 4.1, sebagian besar responden berada pada usia 46–60 tahun (45,0%) dan berjenis kelamin perempuan (57,5%). Usia tersebut merupakan kelompok usia dengan risiko tinggi menderita hipertensi.

2) Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi

Tabel 2 Distribusi Kepatuhan Minum Obat

Kepatuhan Minum Obat	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak patuh	15	37,5

Kepatuhan Minum Obat	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Patuh	25	62,5
Total	40	100

Narasi:

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden patuh dalam mengonsumsi obat antihipertensi (62,5%). Namun, masih terdapat 37,5% responden yang tidak patuh minum obat.

3) Kontrol Tekanan Darah

Tabel 3. Distribusi Kontrol Tekanan Darah

Kontrol Tekanan Darah	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak terkontrol	17	42,5
Terkontrol	23	57,5
Total	40	100

Narasi:

Berdasarkan Tabel 4.3, sebagian besar responden memiliki tekanan darah terkontrol (57,5%), namun masih terdapat 42,5% responden dengan tekanan darah tidak terkontrol.

4) Hubungan Kepatuhan Minum Obat dengan Kontrol Tekanan Darah

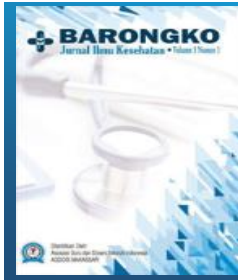
Tabel 4.
Hubungan Kepatuhan Minum Obat
Dengan Kontrol Tekanan Darah

Kepatuhan Minum Obat	Tidak Terkontrol	Terkontrol	Total	p-value
Tidak patuh	11	4	15	
Patuh	6	19	25	
Total	17	23	40	0,001

Keterangan: Uji Chi-Square, $p < 0,05$

Narasi:

Tabel 4 menunjukkan bahwa responden yang patuh minum obat sebagian besar memiliki tekanan darah terkontrol (19 responden), sedangkan responden yang tidak



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

patuh lebih banyak mengalami tekanan darah tidak terkontrol (11 responden). Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai p-value sebesar 0,001 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan minum obat dengan kontrol tekanan darah.

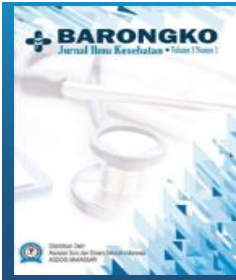
b. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepatuhan minum obat antihipertensi memiliki hubungan yang signifikan dengan kontrol tekanan darah pada pasien hipertensi. Pasien yang patuh dalam mengonsumsi obat memiliki proporsi tekanan darah terkontrol yang lebih tinggi dibandingkan pasien yang tidak patuh. Temuan ini menegaskan bahwa kepatuhan terhadap terapi farmakologis merupakan faktor kunci dalam pengelolaan hipertensi.

Kepatuhan minum obat berperan penting dalam menjaga kestabilan tekanan darah melalui mekanisme kerja obat antihipertensi yang menurunkan resistensi pembuluh darah dan mengontrol volume cairan tubuh. Ketika pasien tidak patuh, kadar obat dalam tubuh menjadi tidak stabil sehingga efektivitas obat menurun dan tekanan darah sulit dikendalikan. Kondisi ini dapat meningkatkan risiko terjadinya komplikasi seperti penyakit jantung koroner, stroke, dan gagal ginjal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori perilaku kesehatan yang menyatakan bahwa perilaku kepatuhan terhadap pengobatan sangat dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, dan motivasi individu. Pasien yang memahami pentingnya minum obat secara teratur dan menyadari risiko hipertensi cenderung lebih patuh terhadap pengobatan. Sebaliknya, pasien yang merasa tidak bergejala sering kali menganggap pengobatan tidak terlalu penting, sehingga cenderung menghentikan atau mengurangi konsumsi obat.

Selain kepatuhan minum obat, karakteristik responden seperti usia dan tingkat pendidikan juga turut memengaruhi kontrol tekanan darah. Responden pada usia lanjut cenderung memiliki tekanan darah yang lebih sulit dikontrol akibat penurunan elastisitas pembuluh darah. Sementara itu, tingkat pendidikan yang lebih tinggi dapat memudahkan



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

pasien dalam menerima informasi kesehatan dan mengikuti anjuran pengobatan dengan lebih baik.

Peran tenaga kesehatan sangat penting dalam meningkatkan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi. Edukasi yang berkesinambungan, komunikasi yang efektif, serta pemantauan rutin tekanan darah dapat membantu pasien memahami pentingnya pengobatan jangka panjang. Selain itu, dukungan keluarga juga berperan dalam mengingatkan pasien untuk minum obat secara teratur.

Implikasi dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan kepatuhan minum obat perlu menjadi fokus utama dalam program pengendalian hipertensi. Pendekatan komprehensif yang melibatkan edukasi pasien, dukungan keluarga, dan pemantauan berkelanjutan di fasilitas pelayanan kesehatan diharapkan dapat meningkatkan keberhasilan kontrol tekanan darah dan mencegah komplikasi hipertensi.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan minum obat dengan kontrol tekanan darah pada pasien hipertensi. Pasien yang patuh minum obat memiliki peluang lebih besar untuk mencapai tekanan darah yang terkontrol dibandingkan pasien yang tidak patuh.

b. Saran

1) Bagi Tenaga Kesehatan

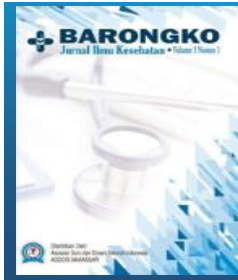
Diharapkan dapat meningkatkan edukasi dan konseling kepada pasien hipertensi mengenai pentingnya kepatuhan minum obat.

2) Bagi Fasilitas Pelayanan Kesehatan

Perlu meningkatkan program pemantauan kepatuhan dan pengendalian hipertensi secara berkelanjutan.

3) Bagi Pasien Hipertensi

Diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan komitmen dalam mengonsumsi obat antihipertensi secara teratur.



Barongko

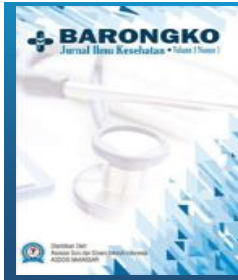
Jurnal Ilmu Kesehatan

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan melakukan penelitian lanjutan dengan desain longitudinal untuk melihat hubungan kepatuhan minum obat dengan kontrol tekanan darah dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
2. Black, J. M., & Hawks, J. H. (2017). *Medical Surgical Nursing: Clinical Management for Positive Outcomes*. St. Louis: Elsevier.
3. Burnier, M., & Egan, B. M. (2019). Adherence in hypertension. *Circulation Research*, 124(7), 1124–1140.
4. Fitriani, S. (2017). *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
5. Hidayat, A. A. A. (2018). *Metodologi Penelitian Keperawatan dan Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
6. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Pedoman Teknis Penemuan dan Tatalaksana Hipertensi*. Jakarta: Kemenkes RI.
7. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kemenkes RI.
8. Machfoedz, I. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Fitramaya.
9. Morisky, D. E., Ang, A., Krousel-Wood, M., & Ward, H. J. (2008). Predictive validity of a medication adherence measure. *Journal of Clinical Hypertension*, 10(5), 348–354.
10. Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
11. Notoatmodjo, S. (2019). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
12. Pender, N. J., Murdaugh, C. L., & Parsons, M. A. (2016). *Health Promotion in Nursing Practice*. Boston: Pearson.
13. Riyadina, W. (2017). Faktor risiko hipertensi pada penduduk dewasa. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(2), 89–97.
14. Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
15. Savidni, E., Mulia, M., Rahmat, R. A., Malaha, N., & Hastutiningtyas, W. R. (2025). Pelatihan Kesehatan Jiwa Dan Pencegahan Bunuh Diri Di Kalangan Remaja Melalui Posyandu Remaja. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 672–680. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v3i4.765>



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

16. Suaib, S., Manuntingi, A. E., Rabuana, S., D, Y., (2024). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Stres Pada Ibu Hamil Dalam Menghadapi Persalinan. *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(2), 336–348. <https://doi.org/10.59585/bajik.v2i2.401>
17. Whelton, P. K., Carey, R. M., Aronow, W. S., et al. (2018). 2017 ACC/AHA guideline for high blood pressure. *Hypertension*, 71(6), e13–e115.
18. World Health Organization. (2019). *Hypertension*. Geneva: WHO.
19. Yuliana, R., & Sari, D. M. (2018). Hubungan kepatuhan minum obat dengan tekanan darah pasien hipertensi. *Jurnal Keperawatan*, 9(1), 45–52.